



PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DAN DASAR NEGARA



PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DAN DASAR NEGARA

Oleh :

EDWIN YUDIANTO

Kepala Bidang Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Ekonomi,
Sosial Budaya dan Agama pada Badan Kesbangpol Kabupaten Cirebon

DASAR HUKUM

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011





PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DAN DASAR NEGARA

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara artinya Pancasila menjadi landasan dan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



IDEOLOGI

Istilah ideologi terdiri-dari dua kata diambil dari bahasa Yunani yakni logos dan idea. Logos adalah buah pemikiran. Adapun idea adalah konsep atau ide. Dengan demikian, ideologi adalah konsep buah pemikiran.

Ideologi dalam arti sempit dapat dipahami sebagai seperangkat gagasan yang memuat penjelasan terhadap realitas, cita-cita, nilai yang ingin dicapai dan cara mencapai cita-cita tersebut yang menjadi pedoman bagi suatu komunitas untuk bertindak, yang diakui dan dinyatakan secara tersurat oleh komunitas tersebut.



PENGERTIAN IDEOLOGI MENURUT PARA TOKOH

- **Sastrapratedja** : “Ideologi adalah seperangkat gagasan / pemikiran yang berorientasi pada tindakan dan diorganisir menjadi suatu sistem yang teratur.
- **Soerjanto** : “Ideologi adalah hasil refleksi manusia berkat kemampuannya menjaga jarak dengan dunia kehidupannya.”
- **Mubyarto** : “Ideologi adalah sejumlah doktrin, kepercayaan, dan simbol-simbol sekelompok masyarakat suatu bangsa yang menjadi pegangan dan pedoman kerja (atau perjuangan) untuk mencapai tujuan masyarakat atau bangsa itu.
- **Martin Seliger** : Ideologi sebagai sistem kepercayaan.
- **Alvin Gouldner** : Ideologi sebagai proyek nasional.
- **Paul Hirst** : Ideologi sebagai relasi sosial.



IDEOLOGI PANCASILA

Jika ideologi adalah konsep buah pemikiran maka apabila ditambahkan dengan Pancasila berarti konsep buah pemikiran yang berlandaskan pada nilai Pancasila.

Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta dan terdiri atas dua suku kata, yaitu “panca” dan “sila”. Panca artinya lima dan sila artinya dasar atau sendi. Pancasila berarti lima dasar, lima sendi, atau lima unsur.



PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

Artinya setiap perilaku pejabat dan jajaran pemerintahan mesti mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Segala kebijakan, aturan dan hukum yang dibuat harus mengacu pada Pancasila dan UUD 1945 yang erat kaitannya dengan Pancasila. Begitu pula masyarakat dalam berinteraksi harus mengacu pada Pancasila dan mencerminkan pengamalan nilai Pancasila. Pancasila yang merupakan jati diri dan identitas bangsa harus menjadi pedoman dasar dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.



PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

Pancasila memiliki kedudukan yang istimewa dalam sistem hukum dan tatanan pemerintahan Indonesia. Pancasila diakui sebagai ideologi negara dan menjadi landasan utama bagi penyusunan konstitusi Indonesia, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Konstitusi ini menyatakan komitmen pemerintah dan seluruh warga negara untuk hidup berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi pijakan utama dalam menjalankan pemerintahan dan mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan menghargai, memahami, dan mengamalkan Pancasila, Indonesia berusaha untuk mencapai cita-cita sebagai negara yang adil, makmur, dan berdaulat.



NILAI YANG TERKANDUNG DALAM PANCASILA

Sila Ke-1

- Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan moral dan spiritual.
- Pengakuan bahwa manusia bersifat ketergantungan terhadap Tuhan.
- Kerendahan hati dalam menghadapi kebesaran Tuhan dan mematuhi ajaran agama dengan penuh kesetiaan.

Sila Ke-2

- Menghormati martabat setiap individu tanpa memandang perbedaan latar belakang.
- Memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang, etika, dan sikap menghargai.
- Menghormati hak asasi manusia dan kebebasan untuk berkembang secara penuh.

Sila Ke-3

- Menghargai keberagaman budaya, agama, dan suku dalam masyarakat Indonesia.
- Mempertahankan persatuan dan kesatuan sebagai fondasi bangsa yang kuat.
- Mendorong dialog dan kerja sama antara berbagai kelompok masyarakat.

Sila Ke-4

- Mengedepankan partisipasi rakyat dalam pembuatan keputusan penting.
- Menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan hak suara warga negara.
- Mencari solusi melalui musyawarah dan konsensus dalam pengambilan keputusan.

Sila Ke-5

- Mengupayakan kesetaraan dalam distribusi sumber daya dan peluang.
- Menjamin akses yang sama terhadap pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik.
- Memastikan perlindungan bagi masyarakat yang rentan dan marginal.



MENGAMALKAN IDEOLOGI PANCASILA

Untuk mengamalkan ideologi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan melakukan hal-hal berikut ini, antara lain :

- a. Membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik (sila ke-3)
- b. Mencintai barang-barang produksi Indonesia supaya ekonomi rakyat Indonesia bisa terangkat (sila ke-5)
- c. Menjaga toleransi antara umat beragama (sila ke-1)
- d. Menjaga persatuan Indonesia di tengah kemajemukan dalam budaya, bahasa, etnis, dan adat istiadat (sila ke-3)
- e. Tidak melakukan bully, persekusi atau menebar berita hoaks (sila ke-2)
- f. Musyawarah dan menciptakan keadilan sosial secara merata (sila ke-4)
- g. Partisipasi dalam Pemilihan Umum (sila ke-4)
- h. Membayar pajak dan menolak korupsi (sila ke-5)
- i. Peduli lingkungan: membersihkan sampah, menanam pohon, melakukan Gerakan miimalis (sila ke-3)
- j. Membantu saudara kita yang mengalami bencana (sila ke-2)



SUMBER HISTORIS PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

Pada masa pemerintahan Soekarno : digunakan sebagai alat pemersatu bangsa. Periode 1945-1950 yang menggunakan sistem pemerintahan presidensial, namun dalam praktek kenegaraan sistem tersebut tidak dapat diwujudkan. Periode 1950-1959 mencampur ideologi Pancasila dengan ideologi liberal, sehingga berpengaruh terhadap stabilitas pemerintahan. Periode 1956-1965 yang dikenal sebagai periode demokrasi terpimpin dikarenakan menganut supremasi Presiden.





SUMBER HISTORIS PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

Pada masa pemerintahan Soeharto : Pemerintah ingin melaksanakan Pancasila dan juga UUD 1945 secara murni serta konsekuen sebagai kritik kepada Orde Lama yang menyimpang dari Pancasila melalui program andalannya yaitu P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila). Adapun nilai dan norma-norma yang terkandung dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) berdasarkan ketetapan tersebut meliputi 34 butir. Namun sayangnya pada keberlanjutannya, Pancasila dijadikan sebagai asas Organisasi Politik dan Organisasi Kemasyarakatan





SUMBER HISTORIS PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

Pada masa pemerintahan Habibie : Pemerintahan Habibie menghapus P4 dan tidak menjadikan Pancasila sebagai program prioritas dikarenakan disibukan dengan ketidakstabilan kehidupan bidang politik baik di dalam dan diluar negeri. Penghapusan P4 disertai pula dengan pembubaran BP7 (Badan Penyelenggara Pelaksanaan Pedoman Penghayatan Pengamalan Pancasila) sebagai lembaga yang bertanggungjawab memberikan penataran P4, melalui Keppres No 27 tahun 1999 tentang pencabutan Keppres No. 10 tahun 1979.





SUMBER HISTORIS PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

Pada masa pemerintahan Abdurrachman Wahid : Presiden Abdurachman Wahid memandang Pancasila dalam dua aspek yaitu Pancasila sebagai ideologi bangsa dan falsafah negara berstatus sebagai kerangka berpikir yang harus diikuti oleh undang-undang dan produk-produk hukum yang ada. pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid, aliran kepercayaan Kong Hu Cu diakui dan diberikan ruang untuk menjalankan peribadatannya. Pada masa pemerintahan beliau, diwarnai konflik Gerakan separatis di Aceh, Maluku, dan Papua.





SUMBER HISTORIS PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

Pada masa pemerintahan Megawati : Menitikberatkan pemerintahannya kepada masalah ekonomi. Namun Pendidikan Pancasila memiliki posisi lemah dikarenakan tidak dicantumkan sebagai mata pelajaran wajib di jenjang persekolahan.





SUMBER HISTORIS PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

Pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono : belum adanya lembaga yang bertugas untuk mengawal Pancasila seperti yang diamanatkan dalam Keppres Nomor 27 Tahun 1999. Namun SBY menandatangani Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menginstruksikan Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib di Perguruan Tinggi.





Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara harus menjadi jiwa yang menginspirasi seluruh pengaturan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga Pancasila harus tetap kokoh menjadi landasan dalam bernegara. Pancasila juga tetap tercantum dalam konstitusi negara kita meskipun beberapa kali mengalami pergantian dan perubahan konstitusi. Ini menunjukkan bahwa Pancasila merupakan konsensus nasional dan dapat diterima oleh semua kelompok masyarakat Indonesia, walaupun saat ini Pancasila sebagai ideologi bangsa mempunyai tantangan baik dari ekonomi, politik, sosial dan budaya akan tetapi pancasila mempunyai perisai yang kuat terhadap nilai- nilai yang terkandung didalamnya, sehingga apapun tantangan tersebut bisa di selesaikan dengan tetap berpegang teguh pada nilai- nilai yang sudah ada, sehingga pancasila tetap dijadikan sebagai Ideologi dan dasar Bangsa dan Negara.

Terima Kasih Atas Perhatiannya

